

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode dan desain penelitian**

Metode merupakan sebuah cara dalam proses kegiatan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (Sofyan, 2017, hlm. 43) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui pengamatan seseorang. Maka, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berorientasi untuk menganalisis suatu data dan dituangkan ke dalam bentuk deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek. Adapun tujuan penelitian ini yakni mengetahui unsur intrinsik puisi dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi pada buku tematik kelas IV Kurikulum 2013. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena secara keseluruhan memanfaatkan penafsiran mendalam yang disajikan secara deskriptif.

Sedangkan desain penelitian yang akan digunakan yaitu analisis isi (Content Analysis). Analisis isi digunakan untuk menarik kesimpulan suatu data secara objektif dan sistematis. Analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati setiap kata, kalimat, dan makna untuk mengetahui kandungan unsur intrinsik dan nilai karakter pada puisi dalam buku tematik kelas IV Kurikulum 2013.

#### **1.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berupa bahan yang terdokumentasikan, yaitu buku tematik kelas IV Kurikulum 2013 sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah mengkaji 9 buku tematik yang terdapat di kelas empat, materi puisi hanya dimuat pada buku tematik tema 6 berjudul “Cita-Citaku” dengan jumlah keseluruhan 11 puisi, berikut rinciannya:

- 1) Puisi “Cita-Citaku” (menjadi guru)
- 2) Puisi “Cita-Citaku” (menjadi pemain biola)
- 3) Puisi “Hidupku Penuh Warna”
- 4) Puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”
- 5) Puisi “Menari Kupu-Kupu”

- 6) Puisi “Cita-Citaku” (menjadi dokter)
- 7) Puisi “Puisi Penari”
- 8) Puisi “Maha Patih Gajah Mada”
- 9) Puisi “Penjaga Alamku”
- 10) Puisi “Sahabatku Seorang Pemulung”
- 11) Puisi “Laskar Pelangi”

### **3.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan beragam data yang diperlukan secara utuh. Hal ini sangat penting dalam melakukan penelitian guna mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan terkait data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, berikut pemaparannya:

#### **3.3.1 Observasi**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang terstruktur, karena dalam pelaksanaannya sudah dipersiapkan secara sistematis mengenai variabel data yang akan diamati dan instrumen yang akan digunakan (Sugiyono, 2014, hlm. 312). Teknik observasi ini bertujuan untuk memahami dan memperoleh gambaran nyata terkait objek yang akan dianalisis pada penelitian ini, yaitu buku tematik kelas IV Kurikulum 2013.

#### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dalam bentuk berkas–berkas berisi tulisan. berupa buku, catatan lapangan, majalah, dan sebagainya. Proses dokumentasi dilakukan dengan cermat dan kritis untuk mendapatkan pemahaman yang matang. Adapun dokumen yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu buku tematik kelas IV yang di dalamnya terdapat teks puisi.

#### **3.3.3 Studi Literatur**

Studi literatur yaitu kegiatan atau aktivitas untuk mencari dan memperoleh referensi teori yang relevan terhadap objek yang dikaji. Penelitian ini memerlukan referensi berhubungan dengan nilai karakter dan puisi anak. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, jurnal, dan internet. Adapun tujuan studi literatur yaitu sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian dan sebagai landasan untuk memperkuat deskripsi dalam pembahasan.

### 3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Alat tersebut berperan penting dalam proses penelitian karena memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi data agar lebih tepat dan terarah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan, antara lain tabel pedoman analisis unsur intrinsik puisi dan tabel pedoman analisis nilai karakter. Adapun tabel pendukungnya yaitu tabel data hasil observasi unsur intrinsik puisi dan tabel data hasil observasi nilai karakter. Tabel pedoman analisis digunakan sebagai panduan dalam mengklasifikasikan data yang berisi indikator–indikator yang dianalisis, sedangkan tabel data hasil observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan hasil klasifikasi data unsur intrinsik dan nilai karakter berdasarkan kalimat–kalimat yang terdapat pada teks puisi dalam buku tematik kelas IV. Berikut ini merupakan tabel pedoman analisis yang digunakan sebagai panduan mengklasifikasikan data dari buku tematik kelas IV:

Tabel 3.1

Pedoman Analisis Unsur Intrinsik Puisi (Kurniawan, 2009)

No.	Unsur Intrinsik	Indikator
1.	Tema	Ide atau pikiran pengarang yang mendasari suatu puisi dan menjadi inti dari keseluruhan makna dalam puisi (Aminudin, 2010; Jabrohim, dkk., 2009)
2.	Amanat	pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya, sebuah saran mengenai ajaran moral tertentu (Nurgiyantoro, 2013; Nurgiyantoro, 2005). Amanat berdasarkan ungkapannya menurut Esten (dalam Prastika, 2016): a. Eksplisit (tersurat): amanat yang disampaikan secara langsung, tegas, dan jelas kepada pembacanya. b. Implisit (tersirat): amanat yang tidak diungkapkan secara langsung kepada pembacanya.
3.	Diksi	pemilihan kata yang disusun untuk menyampaikan gagasan dalam puisi, disusun dengan tepat dan mampu mewakili pikiran pengarang (Keraf, 2007; Enre dalam Irfariati, 2013). Diksi berdasarkan penggolongan/jenis kata (Keraf, 2007):

No.	Unsur Intrinsik	Indikator
		<p>a. Kata abstrak: mempunyai referen berupa konsep atau pengertian, sulit diserap oleh pancaindra manusia</p> <p>b. Kata konkret: merujuk pada objek yang dapat diamati, spesifik dan nyata dalam pengalaman, dapat dirasakan oleh satu pancaindra atau lebih</p> <p>c. Kata umum: memiliki cakupan makna yang luas dan dapat diuraikan lebih lanjut</p> <p>d. Kata khusus: cakupan makna sempit, terbatas dan bersifat spesifik/khusus</p> <p>Diksi berdasarkan maknanya (Keraf, 2007):</p> <p>a. Denotatif: batasan kamus atau definisi dalam sebuah kata</p> <p>b. Konotatif: memiliki makna tambahan dan nilai emosional</p>
4.	Rima	<p>bunyi yang dapat menciptakan musikalisasi, bunyi berselang atau berulang, baik dalam larik puisi maupun akhir larik–larik puisi (Tarigan, 2013; Aminuddin, 2010). Jenis–jenis rima menurut Ibrahim (Nur’aini, 2014), berdasarkan bunyi kata:</p> <p>a. Rima sempurna: seluruh suku kata akhirnya berima sama.</p> <p>b. Rima tak sempurna: hanya berima pada sebagian suku kata akhir dalam baris puisi.</p> <p>c. Aliterasi: persamaan bunyi konsonan di awal kata dalam baris puisi.</p> <p>d. Asonansi: persamaan bunyi vokal yang menjadi rangka kata dalam baris puisi.</p> <p>e. Disonansi: pertentangan bunyi vokal pada suatu kata dalam baris puisi.</p> <p>Berdasarkan letak kata:</p> <p>a. Rima awal: letak persamaan katanya berada di awal baris.</p> <p>b. Rima tengah: letak persamaan katanya berada di tengah baris.</p> <p>c. Rima akhir: letak persamaan katanya berada di akhir baris.</p>

No.	Unsur Intrinsik	Indikator
5.	Citraan	<p>rangkaian kata yang diungkapkan melalui pengalaman sensoris, seolah pembaca dapat mendengar, melihat dan merasakan sesuatu, membangkitkan pikiran dan perasaan pembaca (Rokhmansyah, 2014; Tarigan dalam Anggreni, 2013). Macam-macam imaji/citraan pada puisi antara lain (Hasanuddin, 2012):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Citraan penglihatan: stimulus terhadap indera penglihatan (mata), sehingga pembaca seakan dapat melihat hal yang tidak terlihat secara nyata.</li> <li>b. Citraan pendengaran: memberikan stimulus terhadap indera pendengaran (telinga), sehingga pembaca seakan dapat mendengar sesuatu yang menunjukkan bunyi suara.</li> <li>c. Citraan taktil: memberikan stimulus terhadap indera perasa/peraba (kulit) sehingga pembaca seakan merasakan sesuatu yang bersifat panas, dingin, dan sejenisnya</li> <li>d. Citraan penciuman: memberikan stimulus terhadap indera penciuman (hidung), sehingga pembaca seakan dapat merasakan aroma atau bau suatu objek yang digambarkan.</li> <li>e. Citraan pengecap: memberikan stimulus terhadap indera pengecap (lidah), sehingga pembaca seolah merasakan rasa.</li> <li>f. Citraan gerak: memberikan stimulus suatu gerakan, dapat berwujud benda hidup atau benda mati, sehingga pembaca seolah merasakan benda tersebut bergerak.</li> </ol>

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Nilai Karakter (Kemendikbud, 2017a)

No.	Nilai Karakter	Sub Nilai	Indikator Kalimat
1.	Religius	1. Beriman dan Bertaqwa	keberimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan dalam

No	Nilai Karakter	Sub Nilai	Indikator Kalimat
			kepercayaan yang dianut, sebagai bentuk pengakuan hati, ketaatan diri dan mampu membentengi dirinya dari segala siksa dan mara bahaya (Kemendikbud, 2017b; Anggudia, 2017; Thooyibah, 2016)
		2. Bersih	kebersihan dalam segi fisik dan psikis dikenal dengan istilah kebersihan jiwa atau kebersihan spiritual. Bersih diartikan sebagai ketulusan (Wijaya dalam Pratiwi, 2019; Kemendikbud, 2017b).
		3. Toleransi	menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama dan ibadah orang lain, tidak memaksakan kehendak, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, bentuk kepercayaan dan pengakuan seseorang terhadap keberadaan agama lain, mengakui segala bentuk sistem peribadatannya (Kemendikbud, 2017b; Bakar, 2015)
		4. Cinta Lingkungan	mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Kemendiknas, 2010)
2.	Nasionalis	1. Cinta Tanah Air	apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kebudayaan bangsa, dan taat hukum, memelihara persatuan dan kesatuan, ingin menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun negara (Kemendikbud, 2017b; Utami, 2018)

No.	Nilai Karakter	Sub Nilai	Indikator Kalimat
		2.Semangat Kebangsaan	rela berkorban, unggul, dan berprestasi, sinergi antara rasa dan paham kebangsaan yang dapat menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial (Kemendikbud, 2017b; Lestyarini, 2012).
		3.Menghargai Kebhinekaan	menghormati keragaman budaya, suku, dan agama, konsep pemersatu etnis, suku, dan ras yang seluruhnya memiliki bangsa dan negara yang sama. (Kemendikbud, 2017b; Anwar, 2012).
3.	Mandiri	1. Kerja Keras	tangguh, daya juang, professional, kerja penuh semangat dan tidak putus asa jika mengalami kegagalan (Kemendikbud, 2017b; Ikhwanuddin, 2012).
		2. Kreatif	berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dari hal yang telah dimiliki, penemuan atau penciptaan ide yang baru (Kemendiknas, 2010; Budiarti dalam Pratiwi, 2019, hlm.14)
		3. Disiplin	perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan tanpa sadar dan paksaan sehingga melekat dan menjadi kebiasaan (Kemendiknas, 2010; Mariyani dan Gafur dalam Pratiwi, 2019, hlm.14)
		4. Berani	berani adalah kekuatan yang bersumber dari hati, sikap untuk berbuat sesuatu tanpa rasa takut, terutama dalam tantangan dan membela kebenaran (Mulyadin, 2017; Ma'rufi, Suryana, Muslihin, 2018).

No.	Nilai Karakter	Sub Nilai	Indikator Kalimat
		5. Pembelajar	menjadi pembelajar sepanjang hayat, berubahnya suatu tingkah laku baru dalam hal positif (Kemendikbud, 2017b; Hanafy, 2014, hlm. 68).
4.	Gotong Royong	1. Kerjasama	sikap bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, komitmen atas segala keputusan, serta sikap musyawarah mufakat, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama melalui interaksi baik antar individu maupun kelompok. (Kemendikbud, 2017b; Rosita dan Leonard dalam Pratiwi, 2019).
		2. Solidaritas	menjalin komunikasi dan persahabatan, empati, dan anti kekerasan, sikap setia kawan yang didasarkan pada keadaan hubungan yang memiliki perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama (Kemendikbud, 2017b; Durkheim dalam Kinasih & Dahliana, 2018).
		3.Saling Menolong	memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan, tidak ada batasan dalam perspektif agama atau kepercayaan, ras, maupun suku (Kemendikbud, 2017b; Rahman, 2013).
		4.Keluargaan	kedekatan dan keterbukaan antar anggota keluarga maupun orang lain yang menimbulkan rasa nyaman dan kepercayaan, memiliki rasa solidaritas oleransi yang cukup tinggi (Supriyono, dkk., 2015; Retnowati, dkk., 2003)



No.	Nilai Karakter	Sub Nilai	Indikator Kalimat
5.	Integritas	1. Kejujuran	anti korupsi, melaksanakan keadilan, dan tanggung jawab, dapat dipercaya dalam anti korupsi, melaksanakan keadilan, dan tanggung jawab, dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemendiknas, 2010; Kemendikbud, 2017b).
		2. Keteladanan	mengajak orang lain menuju hal positif, memberikan arah dan tujuan yang lebih baik (Huda, 2018, hlm. 40)
		3. Kesantunan	menghargai martabat individu terutama bagi penyandang disabilitas, perilaku yang baik atau beretika. (Kemendikbud, 2017b; Zamzani, dkk. dalam Nurjamily, 2017, hlm. 3).
		4. Cinta pada Kebenaran	komitmen moral dan setia, kesesuaian antara isi pikiran mengenai suatu objek dengan kenyataan objek tersebut (Kemendikbud, 2017b; Budisutrisna dalam Pratiwi, 2019, hlm.17).

### 3.5 Analisis data

Analisis data yaitu proses penelitian yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Maka, peneliti hendaknya memastikan terlebih dahulu ketepatan dan kesesuaian teknik analisis data yang akan digunakan dengan rumusan penelitian dan karakteristik data yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Roller & Lavrakas (2015) yang terdiri dari 3 tahap. Berikut uraian langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini (Roller & Lavrakas, 2015, hlm. 238-241):

### 3.5.1 *Identify categories across codes* (identifikasi kategori antar kode)

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan identifikasi kalimat pada teks puisi berdasarkan kategorinya terkait unsur intrinsik dan nilai karakter dalam puisi yang terdapat pada buku tematik kelas IV SD. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang spesifik dan memudahkan pemahaman mengenai data yang dianalisis pada tahap selanjutnya.

### 3.5.2 *Identify themes or patterns across categories* (Identifikasi tema atau pola antar kategori)

Setelah mengkategorikan data, kemudian dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan cara fokus menyeleksi data yang diperlukan untuk memahami setiap kata atau kalimat pada teks puisi yang ditemukan secara menyeluruh dan menandai setiap data yang penting berdasarkan kategori dalam unsur intrinsik puisi dan nilai karakter. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan tabel sehingga memberikan gambaran visual dan membuat proses analisis menjadi lebih sistematis dan mudah diidentifikasi.

### 3.5.3 *Draw interpretations and implications from the data* (bentuk interpretasi dan implikasi dari data)

Pada tahap terakhir, dilakukan analisis secara menyeluruh untuk membentuk interpretasi dan implikasi awal terhadap data. Adapun cara memverifikasi interpretasi dan implikasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan hasil analisis terhadap hasil penelitian lain yang menggunakan data dan penyajian data yang sejenis. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan akhir terkait unsur intrinsik puisi dan efektivitas kandungan nilai karakter puisi yang terdapat pada buku tematik dengan mengacu pada indikator Penguatan Pendidikan Karakter.